

***Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado***

***Ake Royke Calvin Langingi***

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana, mengidentifikasi pelaksanaan supervisi kepala ruangan dan kinerja perawat pelaksana berdasarkan standar asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik*. Populasi dari penelitian ini adalah perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado, populasi berjumlah 74 orang, dengan sampel 43 orang. Data diambil menggunakan kuesioner, disajikan dalam bentuk diagram dan table dan dianalisis dengan menggunakan SPSS, uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Supervisi, Kinerja Perawat.

***Abstract***

*The goal of supervision to increase the nurse performance. Supervision are planning, motoring, guiding, studying, observation, to push up to repaired, trusted, evaluated, continuously to every ners with a pleasure, fair as well as prudently. The goal of this study is to know the correlation between head room care unit supervision with nurse performance at stay care installation, to identify the supervision and performance all the nurse built on nursing care standard at Stay Care Installation F BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado. This study used a descriptive analytic. The population of this study are all of nurse at Stay Care Installation F BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado, totally of population are 74 persons, sample are taken 43 persons. Data is obtained through questionnaire, was performed in graphic and table, and were analyzed by using statistic calculation Chi-Square test through assisted SPSS programme (Statistical Product and Service Solutions). The result of this study show that there are significant correlation between Head Room Care Unit Supervision With Nurse Performance At Stay Care Installation F BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado.*

**Keywords:** Education, Knowledge, Motivation, Application of Nursing

## Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu proses untuk melaksanakan pekerjaan melalui upaya orang lain. Dalam bidang kesehatan khususnya dalam bidang keperawatan juga dikenal dengan manajemen keperawatan yang diartikan sebagai proses pelaksanaan pelayanan keperawatan melalui upaya staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan, pengobatan dan rasa aman kepada pasien/keluarga/masyarakat (Agus, 2010).

Manajemen sebagai proses dapat dipelajari dari fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh seorang manajer. Yang dimaksud dengan fungsi manajemen adalah langkah-langkah penting yang wajib dikerjakan oleh manajer untuk mencapai tujuan organisasinya. Fungsi manajemen yang digunakan oleh Depkes RI terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan pelaksanaan lewat bimbingan) serta *controlling* (monitoring/pengawasan) (Agus, 2010). Fungsi *controlling* atau pengawasan adalah proses untuk mengamati secara kontinuitas pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi. Fungsi manajemen ini mempunyai kaitan yang erat dengan fungsi manajemen lainnya. *Controlling* atau pengawasan harus dilakukan secara terus menerus oleh seorang manajer untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan lancar. Salah satu cara dalam menjalankan fungsi manajemen *controlling* adalah lewat supervisi keperawatan.

Supervisi adalah merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong memperbaiki, mempercayai, mengevaluasi, secara terus menerus pada setiap perawat dengan sabar, adil serta bijaksana (Suarli, 2012). Dengan supervisi memungkinkan seorang manajer keperawatan dapat menemukan berbagai

kendala dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang yang bersangkutan melalui analisis secara komprehensif bersama-sama dengan anggota perawat secara efektif dan efisien (Agus, 2010). Tujuan utama supervisi ialah untuk lebih meningkatkan kinerja bawahan. Peningkatan kinerja dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pekerjaan bawahan, untuk kemudian apabila ditemukan masalah, segera diberikan petunjuk atau bantuan untuk mengatasinya (Suarli, 2012). Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi dalam berbagai bidang (Wibowo, 2012). Kinerja perawat adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Aktivitas seorang perawat adalah mengumpulkan data kesehatan pasien, membuat diagnosis, menetapkan tujuan dan pelaksanaan, evaluasi serta pendokumentasian keperawatan. Oleh karena itu untuk mempertahankan kualitas kinerja organisasi, maka evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan sangat penting dilakukan sebagai umpan balik sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja (Hyrkas & Paunonen, 2001).

Penelitian lain tentang hubungan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana yang dilakukan oleh Wibowo tahun 2013 di Rumah Sakit Tentara Wijayakusuma Purwokerto, menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Begitu juga dengan studi terdahulu yang pernah dilakukan oleh Simanjuntak tahun 2010 di rumah Sakit Islam Malahayati Medan didapatkan hasil bahwa dengan adanya pelaksanaan supervisi yang

maksimal, kinerja perawat pelaksana akan semakin meningkat.

Data terakhir yang penulis dapatkan di Bidang Keperawatan BLU RSUP Prof Dr. R.D. Kandou Manado per Desember 2012, perawat di Irina F berjumlah 76 orang. Untuk tenaga keperawatan mulai dari SPK 2 orang, SPR 1 orang, D3 Keperawatan berjumlah 55 orang, S1 Keperawatan 10 orang, S1 Keperawatan Ners 7 orang, S2 Kesehatan Masyarakat 1 orang. Irina F BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado mempunyai 1 orang Kepala Instalasi, 5 orang Kepala Ruangan.

Hasil survei melalui wawancara dengan beberapa perawat dan kepala ruangan di Ruang Rawat Inap F BLU RSUP Prof Dr. R.D. Kandou Manado menunjukkan beberapa masalah antara lain, standar untuk pelaksanaan supervisi kepala ruangan tentang asuhan keperawatan belum sepenuhnya dijalankan di masing-masing ruangan serta tidak ada alat ukur yang baku untuk menilai kinerja perawat pelaksana.

Berdasarkan studi dan fenomena diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengidentifikasi hubungan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di Irina F BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Analitik yaitu suatu penelitian dideskripsikan (dipaparkan) terlebih dahulu berdasarkan data hasil penelitian kemudian hasil penelitian deskriptif dilanjutkan dengan melakukan penelitian analitik yaitu menguji hubungan antar variabel. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* di Instalasi Rawat Inap (Irina) F BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan setiap perawat mempunyai kesempatan yang sama. Pengambilan

sampel pada 5 ruangan rawat inap F BLU RSUP Prof. Dr. Kandou Manado berjumlah 43 orang. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah melihat gambaran karakteristik responden mulai dari umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, gambaran pelaksanaan supervisi kepala ruangan serta kinerja perawat pelaksana. Analisa bivariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden di Irina F BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado, didapat hasil bahwa sebanyak 25 responden (58,1%) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala ruangan baik. Kegiatan supervisi merupakan dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan dan perkembangan keahlian dan kecakapan para perawat (Suyanto, 2008). Supervisi terhadap kinerja perawat pelaksana dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan, pengarahan, observasi dan pemberian motivasi serta evaluasi terhadap pendokumentasian tiap-tiap tahap proses keperawatan. Kelengkapan dan kesesuaian dengan standar merupakan variabel yang harus disupervisi (Suarli, 2012).

Data hasil penelitian ini diperoleh nilai *odds ratio* (nilai perbandingan) sebesar 4,250 yang berarti bahwa jika dilakukan pelaksanaan supervisi oleh kepala ruangan di Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R.D kandou Manado maka akan 4 (empat) kali lebih baik jika tidak dilakukan pelaksanaan supervisi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi kepala ruangan, semakin baik pula kinerja perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado.

Kinerja perawat adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, tidak melanggar hukum, aturan serta sesuai moral dan etika, dimana kinerja yang baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa. Aktivitas seorang perawat adalah mengumpulkan data kesehatan mengenai pasien, membuat diagnosis menurut ilmu keperawatan, menetapkan tujuan keperawatan, melaksanakan keperawatan, serta evaluasi terhadap perawatan. Selain aktivitas perawat tersebut terkait dengan kinerja perawat dapat dilihat dari pelayanan kesehatan yang diberikan perawat kepada pasiennya (Tanjary, 2009).

Hasil penelitian di Irina F BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado terlihat bahwa dari 43 responden terdapat 20 responden (46,5%) dengan kinerja kurang baik, sedangkan 23 responden (53,5%) dengan kinerja baik.

Supervisi keperawatan merupakan dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para perawat. Supervisi sebagai kegiatan yang merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai dan mengevaluasi secara berkesinambungan anggota secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki anggota (Agus, 2010). Supervisi merupakan media untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dengan baik (Hughes, 2012). Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam prinsip supervisi adalah meningkatkan kinerja bawahan dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan (Swansburg, 2005).

Hasil analisis penelitian ini dengan menggunakan uji stasistik *chi square*, didapatkan *p value* = 0,033 berarti *p value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara

pelaksanaan supervisi dengan kinerja perawat pelaksana di Irina F BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

Penelitian ini juga dibuktikan oleh penelitian Simanjuntak (2010) yang mengatakan bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan serta penelitian dari Wibowo tahun 2013 di Rumah Sakit Tentara Wijayakusuma Purwokerto yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Peran supervisi kepala ruangan sebagai penilai adalah seorang supervisor dalam melakukan supervisi dapat memberikan penilaian yang baik dalam melakukan supervisi. Penilaian akan berarti dan dapat dikerjakan apabila tujuannya spesifik dan jelas, terdapat standar penilaian kerja dan observasinya akurat. Dalam melaksanakan supervisi, kepala ruangan sering melaksanakan penilaian terhadap hasil kerja perawat pelaksana saat melaksanakan asuhan keperawatan selama periode tertentu seperti selama masa pengkajian sampai pendokumentasian, hal ini dilaksanakan secara terus menerus selama supervisi berlangsung. Salah satu perawat mengatakan bahwa pemecahan masalah yang harus dilakukan untuk mendukung kelengkapan dokumentasi, perlu diadakan pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan.

## Kesimpulan

1. Pelaksanaan supervisi kepala ruangan di Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado baik .
2. Kinerja perawat pelaksana berdasarkan standar asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ada hubungan antara pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

## **Saran**

### 1. Untuk Lokasi Penelitian

- a. Untuk Kepala Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado agar kiranya lebih memperhatikan kepala-kepala ruangan di Irina F dalam melaksanakan supervisi. Perlu adanya pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan manajemen rumah sakit khususnya tentang bagaimana menjalankan supervisi untuk menilai kinerja perawat pelaksana.
- b. Untuk kepala-kepala ruangan yang ada di Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado agar terus melaksanakan supervisi di ruangan masing-masing. Pelaksanaan supervisi yang baik dan dilakukan secara berkesinambungan akan menambah atau mendongkrak semangat kerja perawat pelaksana yang imbasnya pada peningkatan kinerja.
- c. Untuk seluruh perawat pelaksana di Irina F kiranya selalu bekerja dengan baik terutama dalam pemberian asuhan keperawatan. Pelaksanaan asuhan keperawatan yang baik dan sesuai prosedur akan mencerminkan peningkatan kinerja.
- d. Perlu adanya standar untuk pelaksanaan supervisi kepala ruangan tentang asuhan keperawatan dan alat ukur untuk menilai kinerja perawat pelaksana. Hal ini menjadi tantangan bagi

pihak manajemen rumah sakit agar selalu up to date dalam menetapkan standar pelaksanaan supervisi.

### 2. Untuk Institusi

- a. Hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan referensi bagi penelitian mahasiswa selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini perlu diteliti lagi oleh mahasiswa selanjutnya, terlebih khusus untuk variabel independennya ditambah variabel lain selain pelaksanaan supervisi seperti, fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian dan sebagainya.

### 3. Untuk Peneliti Sendiri

- a. Hasil ini perlu dijadikan pegangan dan sebagai penambah wawasan dalam bidang manajemen khususnya dalam bidang keperawatan.
- b. Hasil ini perlu dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel independen yang lain selain supervisi kepala ruangan.

### 4. Untuk Pendidikan Keperawatan.

- a. Perlu masukan demi menambah ilmu manajemen, khususnya manajemen keperawatan terutama dalam melakukan supervisi di tatanan pelayanan (Rumah Sakit).
- b. Hasil ini digunakan sebagai acuan dalam kurikulum berbasis kompetensi khususnya dalam mata kuliah manajemen keperawatan.

## **Daftar Pustaka**

- Agung W, 2010. Panduan SPSS 17.0 untuk mengolah penelitian kuantitatif, penerbit Gara ilmu, Jogjakarta.

- Arwani dan Heru Supriyatno, 2005. Manajemen bangsal Keperawatan, EGC, Jakarta.
- Hidayat, 2010. Kinerja Perawat, <http://www.kinerjaperawat.co.id>, diakses tanggal 16 Maret 2013.
- Hughes R, 2012. Leadership : Memperkaya Pelajaran Dari Pengalaman, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta.
- Ilyas Y, 1999. Kinerja: teori penilaian dan penelitian, FKM UI, Jakarta.
- Kuntoro A. 2010. Buku Ajar Manajemen Keperawatan, Cet. I, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.
- Kusnanto, 2004. Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional, EGC, Jakarta.
- Lemeshow S, 2006. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Notoadmodjo, 2007. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2003. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi I, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalam, 2013. Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Rivai, 2005. Pengaruh Kemampuan Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat, <http://www.kinerjaperawat.co.id>, diakses tanggal 16 Maret 2013.
- Saryono, 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula, Cet. IV, Penerbit Mitra Cendikia, Yogyakarta.
- Sastroasmoro S, Ismael S, 2008. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi 3, Sagung Seto, Jakarta.
- Sitorus, Ratna, 2006. Model Praktik Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit: Penataan Struktur Dan Proses (system) Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat, EGC, Jakarta.
- Suarli S, Bahtiar Y, 2012. Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sunyoto D, 2012. Validitas dan Reliabilitas, Cetakan I, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.